

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan tidak hanya terbatas di sekolah saja. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan sekolah dan diperkaya dalam lingkungan masyarakat yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia khususnya untuk Pendidikan Agama Islam, sebagaimana di tegaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak memperoleh pendidikan. Dalam keluarga seorang anak tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya. Mereka

¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 6.

menghabiskan waktu bersama, sehingga segala sesuatu yang dilakukan orang tua baik perkataan, perbuatan, kebiasaan orang tua akan ditiru oleh anak.

Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan mereka yakini dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan untuk anak mereka. Begitu juga cara mereka dalam memotivasi seorang anak akan berbeda dengan yang lain. Orang tua akan lebih memahami anak mereka, seperti apa yang disukai, diminati, dengan apa dan bagaimana caranya, merekalah yang lebih tau. Sehingga orang tua memegang peran penting dalam memotivasi seorang anak untuk belajar.

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan bagian dari poin terpenting motivasi belajar dan hasil akademik anak Indonesia. Setiap orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi. Tingkatan pendidikan yang dimiliki orang tua akan menjadi dorongan motivasi belajar seorang anak. Hal ini akan menentukan kemana arah anak tersebut dalam mengenyam pendidikan, apakah akan terus mengembangkan kemampuannya agar bisa lebih baik dari orang tua atau justru sebaliknya. Maka dari itu latar belakang pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh penting pada emosional anak dalam mengambil keputusan pendidikan. Sehingga orang tua perlu melakukan pendampingan khusus atas anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan.²

Dalam memperkuat Teori diatas, peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori diatas. Penelitian terdahulu milik Zulfitria

² Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua: Pasca Pemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020*, (Jakarta: Puslitjak, 2020), hal. 4.

menjelaskan jika latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi hasil belajar anak dan prestasi belajar anak pada lingkungan sekolah.³ Hal tersebut dikarenakan cara menetap pola pikir orang tua dalam menanggapi respon anak dalam belajar akan menjadi faktor penentu apakah anak itu termotivasi ingin menjadi lebih baik dari sang orang tua atau justru sebaliknya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Indriyani⁴ latar belakang pendidikan orang tua merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua di lingkungan keluarga, sejalan dengan pendapat yang menyatakan keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama untuk pembentukan kepribadian dan pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah perlu adanya hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik agar terjadi keselarasan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Partisipasi orang tua sangat penting demi terciptanya kelancaran dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan di rumah, untuk membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain; orang tua diharapkan dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik tidaklah sama apalagi motivasi belajar pendidikan agama. Motivasi dapat berasal dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan dapat berasal dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik). Salah satu faktor motivasi belajar dapat berasal dari keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan. Setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari latar

³ Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 2, 2018, hal. 3.

⁴ Widian Nur Indriyani, *Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual & Emosional*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hal. 74

belakang ekonomi orang tua, sosial keagamaan dan latar belakang pendidikan orang tua. Hal itu dapat memicu semangat dan motivasi belajar pendidikan Agama.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tentu berbeda-beda. Sebab, semakin baik latar belakang pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula perhatian orang tua terhadap pendidikan anak khususnya Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan, keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan, arahan, dan motivasi dari guru saja tetapi juga membutuhkan bimbingan, arahan, dan motivasi orang tua.

Menurut teori dari Octavia menjelaskan bahwa motivasi merupakan stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Motivasi belajar sebenarnya tidak lain dari pada usaha yang dilakukan untuk membuat anak didik agar “mau” atau “berkeinginan” untuk belajar sesuai dengan keinginan pihak guru atau pihak orang tua. Usaha memberi motivasi ini dilakukan dengan memanipulasi situasi dalam diri individu (internal) maupun situasi di luar diri individu (eksternal) secara psikologis.⁵

Kompleksitas reaksi individu terhadap berbagai perlakuan tentu saja akan menyulitkan usaha-usaha tersebut, akan tetapi dengan menggunakan teknik motivasi yang terencana dengan baik dan tepat waktunya, maka usaha motivasi itu dapat dilakukan. Para ahli psikologi menjelaskan beberapa poin penting dalam teori motivasi belajar, tugas para pendidiklah untuk memadukan

⁵ Sylfie Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 51.

teori-teori tersebut dengan ilmu pendidikan yang dimilikinya dalam menciptakan situasi psikologis yang akan merangsang timbulnya motivasi dalam diri para siswa.

Dalam memperkuat teori diatas, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori diatas. Penelitian terdahulu milik Azeti menjelaskan jika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya motivasi dari berbagai pihak.⁶ Motivasi tersebut bisa berasal dari berbagai golongan seperti sekolah, kerabat, teman sebaya, orang tua atau keluarga. Jika motivasi tersebut positif maka akan meningkatkan daya semangat belajar anak dan jika motivasi itu negatif akan menurunkan daya semangat siswa untuk sekolah bahkan menjadi pribadi yang malas.

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, cita-cita dan perasaan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah berasal dari luar diri manusia, yakni siswa belajar bukan karena belajarnya menarik baginya namun karena mengharap sesuatu dalam belajarnya, seperti nilai yang baik, hadiah, penghargaan, atau untuk menghindari hukuman dan celaan.⁷

Hasil belajar menggambarkan suatu hasil yang diperoleh seseorang (siswa) dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang mereka raih. Artinya, seseorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah

⁶ Senja Azeti dkk, "Peran Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan," *Journal of Business Management Education (JBME)*, Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 11.

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 46.

mengikuti dan menyelesaikan serangkaian sistem acara (proses belajar-mengajar) sesuai dengan pedoman yang ada dan nantinya akan memberikan suatu hasil dari aktivitas tersebut dan dievaluasi.⁸ Hasil belajar menurut Aronson dalam Nasution adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.⁹ Hasil belajar terdiri dari 3 kemampuan yaitu kemampuan afektif, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotorik.

Berdasarkan teori dari Aidid menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.¹⁰

Dalam memperkuat Teori diatas, peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang sejalan dengan teori diatas. Penelitian terdahulu milik Rita menjelaskan jika prestasi belajar siswa mampu meningkatkan daya semangat belajar siswa terlebih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹ Tapi, terdapat juga faktor yang bisa memicu prestasi belajar siswa hilang dengan adanya kegagalan dalam berkompetisi dan tidak mendapatkan prestasi akan menguras daya motivasi siswa dalam belajar. Namun sebaliknya, jika siswa sampai bisa memenuhi keinginannya dan memiliki prestasi tentu akan memotivasi dirinya agar menjadi lebih baik lagi.

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2018), hal. 18.

⁹ Nasution, *Pengaruh Strategi...*, hal. 53.

¹⁰ Erwan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hal. 73.

¹¹ Rita Eka Izzaty dkk, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi*, Vol. 44, No. 2, 2017, hal. 156.

Menurut Djamarah, latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Latar belakang pendidikan orang tua adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pada pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua di lingkungan keluarga sehingga dapat memicu semangat motivasi siswa dalam belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang, menyatakan sesungguhnya setiap anak yang lahir memiliki motivasi belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar khususnya karena melihat *background* dari pendidikan orang tua akan meluangkan banyak waktu untuk belajar dan akan lebih tekun dalam belajar dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dalam pengertian tersebut seharusnya anak telah mendapatkan motivasi belajar sejak kecil. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dalam hal ini adalah pola asuh orang tua.¹²

Menurut Sukmadinata, latar belakang pendidikan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar yang membantu mendidik anak-anak mereka, pihak tersebut adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 137.

orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.¹³

Alasan peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Al-Badar adalah berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Moch. Sulchan, M.E menjelaskan bahwa mayoritas latar belakang orang tua siswa beragama Islam dan 30% bekerja sebagai pedagang dengan pendidikan terakhir SMP/SMA. Adapun sebagian kecil orang tua berasal dari kalangan tidak mampu dan sebagian kecil lainnya tamatan diploma/sarjana. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan lebih baik, pasti sangat memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar dibanding dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, mereka akan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang tingkat pendidikannya rendah justru sangat memperhatikan pendidikan anak mereka. Mereka ingin agar anaknya tidak mengalami hal yang sama dengan apa yang mereka alami. Mereka ingin agar masa depan anaknya jauh lebih baik dari mereka.¹⁴

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung terselenggaranya judul ini. Selain itu dengan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), hal. 72.

¹⁴ Wawancara dengan Moch. Sulchan, Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Badar, tanggal 12 Februari 2024.

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Badar.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang akan di ulas pada penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama Islam. Terdapat beberapa batasan latar belakang pendidikan orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini maksudnya adalah suatu satuan pada area tertentu yang memenuhi syarat sebagai subjek dalam penelitian. Salah satu subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Islam Al-Badar.

2. Lokasi Penelitian

Dalam berbagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian untuk peneliti. Peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sampel penelitian pada tempat SMP Islam Al-Badar, Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru di Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Badar?

2. Adakah pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Badar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengemukakan pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Badar.
2. Untuk mengemukakan pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Badar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori ilmu pengetahuan secara umum dan memperkuat teori ilmiah lainnya dengan bukti dan data-data faktual yang penulis alami dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar melibatkan peran orang tua.

b. Bagi Guru

Dijadikan intropeksi bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan kerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa lebih patuh terhadap orang tua.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan rujukan untuk menambah wawasan terkait motivasi dan hasil belajar siswa.

g. Bagi Masyarakat

1) Memberikan informasi kepada para orang tua akan pentingnya perhatian orang tua, bahwa perhatian orang tua akan mampu

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak, sehingga orang tua dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap pendidikan dan belajar anaknya.

- 2) Sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar para peserta didik, melalui peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap belajar anak di rumah.

h. Orang Tua

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan perhatian terhadap hasil belajar anak.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif yang paling tepat untuk diteliti. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Pertama (H_1)

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan pada latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Al-Badar.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh signifikan pada latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Al-Badar.

2. Hipotesis Kedua (H₂)

H_{a2}: Terdapat pengaruh signifikan pada latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Badar.

H_{o2}: Tidak terdapat pengaruh signifikan pada latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Badar.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Badar*", maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi yang didapat oleh orang tua secara formal. Keluarga yang mempunyai pendidikan

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Daring* (<https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses 15 Juni 2024 pukul 09.32 WIB).

yang tinggi akan menjadikan latar belakang tersebut menjadi keluarga yang terpendang. Sebab, pendidikan juga termasuk salah satu dari indikator sosial ekonomi keluarga.¹⁶

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang kuat terdapat dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan belajar tertentu atau mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa gigih dan tekun dalam belajar.¹⁷ Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam yaitu ingin tahu dan cita-cita. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, memperoleh hadiah, meningkatkan gengsi sosial, memperoleh pujian dan tuntutan.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat

¹⁶ Maria Josephine Aprilia dkk, "Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Helicopter Parenting di Jakarta," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 32, No. 2, 2020, hal. 88.

¹⁷ Rusydi Ananda & Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Medan: CV Pusdikra, 2020), hal. 157.

capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.¹⁸ Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Badar.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Islam Al-Badar.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada pengaruh ekstrinsik dari latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMP Islam Al-Badar dalam belajar pendidikan agama Islam.

d. Hasil belajar

Hasil belajar dalam hal ini adalah berkaitan dengan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan

¹⁸ Yendri Wirda dkk, *Faktor-Faktor Determinasi Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Puslitjak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 7.

¹⁹ Ananda and Hayati, *Variabel Belajar...*, hal. 51.

penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Islam Al-Badar berdasarkan nilai raport semester ganjil tahun ajar 2023/2024 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut penjelasannya:

1. Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pernyataan publikasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang memuat uraian tentang latar belakang pendidikan orang tua, uraian tentang motivasi belajar, uraian tentang hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang mencakup dua hal yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI adalah penutup yang memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Adapun sistematika pembahasan pada bagian akhir penelitian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.